

**Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *ICM*  
terhadap Hasil Belajar IPS SD**

**JURNAL**

Oleh

**MAULIDA RAUFIKA  
SARENGAT  
RAPANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *ICM* terhadap Hasil Belajar IPS SD**

**Maulida Raufika<sup>1\*</sup>, Sarengat<sup>2</sup>, Rapani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

<sup>3</sup>Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

\**e-mail*: maulidamikyu@gmail.com, Telp: +6289631590742

*Received:*

*Accepted:*

*Online Published:*

***Abstract: Influence of Active Learning Strategy of ICM Type towards Social Learning Outcomes***

*The purpose of this research was to know the influence of active learning strategy of ICM type towards social learning outcomes. The type of this research was experimental research, with research design was non-equivalent control group design. The population of this research was all students of V grade of SD Negeri 1 Metro Timur. The sample consisted of 23 students of V A class and 24 students of V B class. The techniques of data collection were done with documentation study, technique test, and questionnaire. The technique of data analysis was quantitative. The data analysis used t-test pooled variance. The result of hypothesis testing showed that there was a significant influence of active learning strategy of ICM type towards social learning outcomes.*

***Keyword:*** learning outcomes, social, ICM

**Abstrak: Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *ICM* terhadap Hasil Belajar IPS SD**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* terhadap hasil belajar IPS SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan desain penelitian yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Sampel terdiri dari 23 siswa kelas V A dan 24 siswa kelas V B. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, teknik tes, dan angket. Teknik analisis data berupa kuantitatif. Analisis data menggunakan *t-test pooled varians*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* terhadap hasil belajar IPS SD.

**Kata kunci:** hasil belajar, IPS, *ICM*

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menuntun manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga, antara pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Indonesia harus menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas, efektif dan menyeluruh, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat. Agar mutu pendidikan dapat meningkat, maka dibutuhkan sebuah kurikulum pendidikan. Fungsi kurikulum pendidikan yaitu sebagai acuan atau pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini sedang dalam masa transisi kurikulum, dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 1 Metro Timur masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (2006: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pembelajaran KTSP di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik

dan pendekatan mata pelajaran. Pendekatan tematik diterapkan di kelas rendah, yaitu kelas I, II, dan III. Sedangkan pendekatan mata pelajaran diterapkan di kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2006: 19) memaparkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib. IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib karena nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan bekal untuk hidup bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat diajarkan melalui proses pembelajaran di sekolah dengan harapan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Sapriya (2008: 9) menjelaskan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Trianto (2010: 174) menjelaskan tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Substansi mata pelajaran IPS pada sekolah dasar merupakan IPS terpadu. Materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang

terpisah, melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, serta kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Alma dalam Susanto (2016: 141) menjelaskan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran sangat dibutuhkan guna menunjang pembelajaran IPS, sehingga mampu membekali kemampuan dan keterampilan dasar siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Selain itu, hal tersebut dimaksudkan bagi guru untuk dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mampu meningkatkan keinginan belajar IPS dengan lebih giat dan semangat, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi pada tanggal 23 dan 24 Oktober 2017 di SD Negeri 1 Metro Timur, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran IPS yang digunakan masih bersifat konvensional. Pendekatan ini lebih menekankan fungsi guru sebagai pemberi informasi yang menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa lebih diposisikan sebagai pendengar dan hanya mencatat apa yang disampaikan oleh guru, menjadikan interaksi pembelajaran terjadi hanya

satu arah dari guru ke siswa, sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar masih belum maksimal. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa rendah. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Nilai *Mid* Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

Ma- pel	KKM	Kelas V A			Kelas V B		
		Rata- rata Kelas	Jumlah Siswa		Rata- rata Kelas	Jumlah Siswa	
			T	BT		T	BT
IPS	≥ 75	75,13	10	13	72,37	10	14
IPA		80,17	19	4	75,50	12	12
PKn		78,98	17	6	74,44	12	12
MTK		75,65	11	12	73,36	10	14
BI		79,48	19	4	78,00	18	6
Jumlah Siswa			23			24	

Keterangan: T (Tuntas); BT (Belum Tuntas).

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS memiliki nilai rata-rata kelas paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu 75,13 pada kelas V A dan 72,37 pada kelas V B. Nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran IPS di kelas V B lebih rendah dibandingkan kelas V A. Oleh sebab itu, peneliti memilih kelas V B sebagai kelas eksperimen dan kelas V A sebagai kelas kontrol.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga salah satunya terjadi karena penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran IPS, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga metode ceramah lebih mendominasi yang menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran di kelas belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini mengakibatkan siswa sering

merasa jenuh dan bosan, sehingga siswa mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan pembelajaran serta mengaktifkan pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi ini menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajarinya dengan cara yang menyenangkan dan saling bekerja sama. Suyadi (2013: 35) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah strategi yang relevan dengan nilai karakter rasa ingin tahu (mendengar dan melihat, supaya lebih paham), komunikatif (mendiskusikan agar lebih memahami), tanggung jawab (melakukan agar memperoleh pengetahuan), dan kepedulian sosial (mengajarkan kepada orang lain agar menguasainya).

Strategi pembelajaran aktif salah satunya, yaitu tipe *index card match* atau *ICM*. Zaini (2008: 67) menjelaskan bahwa *ICM* adalah pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas siswa sudah

memiliki bekal pengetahuan. Silberman (2009: 250) menyatakan bahwa cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *ICM* menurut Silberman (2009: 250-251). Adapun langkah-langkahnya, yaitu (1) pada kartu indeks yang terpisah, tuliskan pertanyaan tentang apa pun yang diajarkan di kelas, buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa; (2) pada kartu yang terpisah, tuliskan jawaban atas masing-masing pertanyaan itu; (3) campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk; (4) berikan satu kartu untuk satu siswa, jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan, sebagian siswa mendapat pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya; (5) perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka, bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama (katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka); dan (6) bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

Mengacu pada uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* terhadap hasil belajar IPS SD.

## METODE

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* (X) dan hasil belajar siswa (Y). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Metro Timur yang beralamatkan di Jalan Ahmad Yani No. 86, Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Penelitian diawali dengan observasi bulan Oktober 2017. Pembuatan instrumen penelitian bulan November sampai Desember tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 selama 6 bulan, dari bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018, meliputi tahap penyusunan proposal penelitian sampai pelaporan hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 13 dan 14 Februari 2018 serta tanggal 16 dan 17 Februari 2018.

### Populasi dan Sampel

Setiap penelitian membutuhkan objek/subjek untuk diamati. Kasmadi dan Nia (2014: 65) menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam satu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur dengan jumlah 47 siswa, di mana kelas V A berjumlah 23 siswa dan V B berjumlah 24 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2010: 122) menjelaskan bahwa teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2010: 124) menjelaskan bahwa *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah seluruh sampel yang digunakan adalah 49 orang siswa dari kelas V A dan V B, karena jumlah sampel kurang dari 100 orang maka jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Peneliti mengacu pada pendapat Noor (2011: 156) yang menyatakan bahwa jenis sampel jenuh biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.

### Prosedur

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok kelas yang diberi perlakuan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *ICM*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelompok kelas pengendali yang tidak mendapat perlakuan. Penentuan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol tidak dipilih secara random. Dalam hal ini, kelas V B dijadikan kelas eksperimen dan kelas V A dijadikan kelas kontrol.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan

penelitian ini, yaitu (1) memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian; (3) melakukan uji coba instrumen penelitian; (4) menganalisis data hasil uji coba instrumen penelitian untuk memperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel; (5) melakukan persiapan pelaksanaan penelitian; (6) melaksanakan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (7) melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan pada kelompok eksperimen sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *ICM*, sedangkan pada kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru; (8) memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (9) melakukan penghitungan statistik terhadap data yang telah diperoleh; (10) melakukan interpretasi pada hasil penghitungan data, sehingga dapat diketahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* terhadap hasil belajar siswa.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif dan hasil angket respon siswa. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes dan angket. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

studi dokumentasi, teknik tes, dan angket.

Studi dokumentasi dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai siswa dari dokumentasi nilai *mid* semester ganjil. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian berlangsung.

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 butir soal, di mana setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Angket digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan dari siswa mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* yang dilaksanakan oleh peneliti. Bentuk angket yang diberikan adalah angket tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya. Skala yang digunakan yaitu skala Likert dengan tingkatan sangat setuju (SS) memiliki skor 5, setuju (S) memiliki skor 4, ragu-ragu (R) memiliki skor 3, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1.

Instrumen penelitian yang telah dibuat kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan subjek penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan prasyarat instrumen, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas V SD Negeri 2 Metro Timur pada tanggal 27 Januari 2018. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya

menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial*. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*).

Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah 15 butir soal, yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*, setelah diuji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran dan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran.

#### Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Selanjutnya data tersebut diuji normalitas yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen. Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus uji F, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

#### HASIL

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari di bulan Februari 2018. Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa 13 Februari dan Jumat 16 Februari 2018 di kelas kontrol, sedangkan di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu 14 Februari dan Sabtu 17 Februari 2018. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

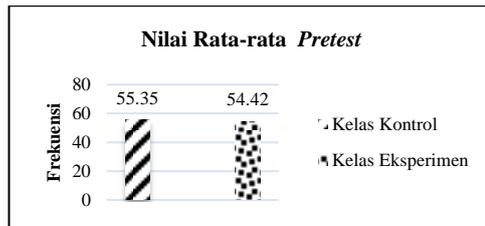
Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif siswa. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, dan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	$\geq 75$ (Tuntas)	1	0
2.	$< 75$ (Belum tuntas)	22	24
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata nilai</b>		<b>55,35</b>	<b>54,42</b>

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa di kelas eksperimen tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan di kelas kontrol

hanya terdapat satu siswa yang mencapai nilai KKM. Jika dilihat dari rata-rata nilai, diketahui kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Hasil nilai rata-rata *pretest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

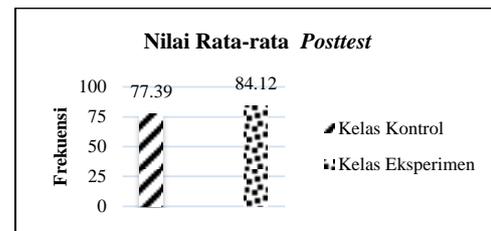
Setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* di kelas eksperimen serta model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan di kelas kontrol pada akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Adapun nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	$\geq 75$ (Tuntas)	12	17
2.	$< 75$ (Belum tuntas)	11	7
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>24</b>
<b>Rata-rata nilai</b>		<b>77,39</b>	<b>84,12</b>

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas eksperimen sebanyak 17 dari 24 siswa, sedangkan kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 dari 23 siswa. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Hasil nilai rata-rata *posttest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Perbandingan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *ICM*. Sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,12 sedangkan kelas kontrol sebesar 77,39.

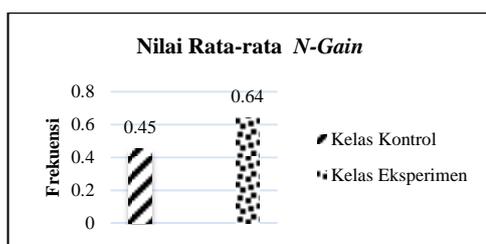
Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambar 1 dan 2, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 55,35 dan meningkat pada *posttest* menjadi 77,39. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* yaitu 54,42 dan meningkat pada *posttest* menjadi 84,12.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Klasifikasi	Frekuensi	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	$\geq 0,7$ Tinggi	4	13
2	$0,3 - < 0,7$ Sedang	11	8
3	$< 0,3$ Rendah	8	3
<b>Rata-rata <i>N-Gain</i></b>		<b>0,45</b>	<b>0,64</b>

Berdasarkan tabel 4, pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 4 siswa, kategori sedang sebanyak 11 siswa, dan 8 siswa yang masuk ke dalam kategori peningkatan nilai rendah. Pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 13 siswa, kategori sedang sebanyak 8 siswa, dan sebanyak 3 siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori rendah. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,64 dan kelas kontrol sebesar 0,45. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa kedua kelas masuk ke dalam kategori klasifikasi sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* lebih tinggi yaitu 0,64. Sedangkan

nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 0,45. Adanya peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa terdapat perubahan aspek kognitif yang terjadi pada siswa karena siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Hasil data mengenai angket respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* pada pembelajaran IPS, diperoleh nilai angket respon siswa melalui penyebaran angket kepada siswa dengan jumlah 20 butir item pernyataan. Klasifikasi nilai angket respon siswa tentang strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Nilai Angket Respon Siswa tentang Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*

Nilai	Huruf Mutu	Predikat	Jumlah Siswa
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)	11
66 – 80	B	B (Baik)	12
51 – 65	C	C (Cukup)	1
0 – 50	D	K (Kurang)	0
<b>Rata-rata</b>			<b>80,68</b>
<b>Nilai tertinggi</b>			<b>97,50</b>
<b>Nilai terendah</b>			<b>62,50</b>

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai angket siswa dengan nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen pada tabel 4. Nilai angket respon siswa yang baik sebanding dengan peningkatan hasil belajar siswa yang tinggi, sehingga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Kriteria pengujian apabila nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya populasi berdistribusi normal. Dan apabila nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya populasi tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan manual dengan rumus *Chi Kuadrat*, maka diperoleh hasil yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai *Chi Kuadrat*

Aspek	Nilai <i>Chi Kuadrat</i>
Pretest Kelas Eksperimen	6,91
Pretest Kelas Kontrol	4,58
Posttest Kelas Eksperimen	7,42
Posttest Kelas Kontrol	6,89

Selanjutnya menentukan  $X^2_{tabel}$  dengan melihat pada tabel nilai-nilai *Chi Kuadrat*, dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = k - 3$ , sehingga diperoleh nilai  $X^2_{tabel}$  yaitu 7,81. Kemudian nilai  $X^2_{hitung}$  pada tabel 4 dibandingkan dengan  $X^2_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  pada *pretest* kelas eksperimen, *pretest* kelas kontrol, *posttest* kelas eksperimen, *posttest* kelas kontrol lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima. Artinya populasi berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dilakukan dengan perhitungan manual menggunakan rumus uji F. Kriteria pengujian apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya populasi memiliki variansi yang homogen. Dan apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya populasi memiliki variansi yang tidak homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan manual dengan menggunakan rumus uji F, diperoleh  $F_{hitung}$  *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu

1,05. Harga  $F_{tabel}$  dicari dengan  $dk$  pembilang (24-1) dan  $dk$  penyebut (23-1), dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan  $dk$  pembilang 23 dan  $dk$  penyebut 22, maka diperoleh  $F_{tabel}$  yaitu 2,03. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $1,05 < 2,03$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya populasi tersebut memiliki variansi yang homogen.

Selanjutnya  $F_{hitung}$  untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 1,07. Harga  $F_{tabel}$  dicari dengan  $dk$  pembilang (24-1) dan  $dk$  penyebut (23-1), dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan  $dk$  pembilang 23 dan  $dk$  penyebut 22, maka diperoleh  $F_{tabel}$  yaitu 2,03. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $1,07 < 2,03$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya populasi tersebut memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *t-test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-test pooled varians*.

Berdasarkan perhitungan manual dengan rumus *t-test pooled varians* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 2,15. Setelah diperoleh  $t_{hitung}$ , selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 24 + 23 - 2 = 45$  dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh  $t_{tabel}$  yaitu 2,02. Jadi, dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,15 > 2,02$ ), berarti Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* terhadap hasil belajar IPS SD.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. Sedangkan, setelah diberi perlakuan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 54,42 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,12, meningkat sebesar 29,70. Sedangkan, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 55,35 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,39, meningkat sebesar 22,04. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,64, sedangkan kelas kontrol 0,45. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,19.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* terhadap hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari nilai *t-test* di mana dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,15 > 2,02$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisyaroh (2017) dan Widayat (2016), yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), dapat diperoleh

bahwa besarnya kontribusi strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* terhadap hasil belajar IPS adalah sebesar 38%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* terhadap hasil belajar IPS SD. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 54,42 dan meningkat pada *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 84,12. Sedangkan, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 55,35 dan meningkat pada *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 77,39. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,64, sedangkan kelas kontrol 0,45. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,19. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,15 > t_{tabel} = 2,02$ , dengan nilai signifikansi 5% berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran aktif tipe *ICM* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Adapun berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), dapat diperoleh bahwa besarnya kontribusi strategi pembelajaran aktif

tipe *ICM* terhadap hasil belajar IPS SD adalah sebesar 38%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Depdiknas.
- Kasmadi, dan Nia. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Maisyaroh, Siti. 2017. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 33 Negeri Katon*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana.
- Permendiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Depdiknas RI.
- Sapriya. 2008. *Pendidikan IPS*. Bandung. UPI Press.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan oleh Raisul Muttaqien. 2009. Bandung. Nusamedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Widayat, Beny. 2016. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Semester Genap Kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara Tahun Pelajaran 2015/2016*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. CTSD.